

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

1. Pengertian Tentang Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

Ditinjau dari unsur bahasa. Kata *Ubudiyah* disini memiliki pengertian secara yaitu kepatuhan, menyerah dan pasrah kepada pihak lain hingga dapat dipergunakan dengan mudah dan menurut kehendak pihak tersebut.¹⁰

Kata “Ibadah” menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri. Sedangkan pengertian ibadah secara istilah merupakan mengesakan Allah SWT, mengagungkan-Nya dengan sungguh-sungguh, serta merendahkan diri kepada-Nya.¹¹

Sedangkan akhlakul karimah berasal dari dua kata yaitu *akhlak* dan *karimah*. Akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata *khuluqun* yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.¹²

¹⁰Ritongga Zainudin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 1.

¹¹ Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2000), hal 2.

¹²*Ibid.*, hal 5.

Jadi, *akhlakul karimah* adalah budi pekerti atau perangai yang mulia. Selain itu akhlak yang baik atau *akhlakul karimah* dapat diartikan sebagai sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari al-Quran, as-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (*sunnatullah*).¹⁶ Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) merupakan sebuah program yang diterapkan dalam lingkup Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Kebijakan Kementerian Agama wilayah Jawa Timur ini sangat tepat karena program ini berisi hal-hal yang bisa menjadi pedoman hidup siswa.

Akhlakul karimah dalam tinjauan SKUA berisi tentang adab-adab atau tata krama dalam melakukan suatu perkara yang berhubungan dengan *hablun minallah* dan *hablun minannas*, seperti akhlak dalam belajar, akhlak menjenguk orang sakit, akhlak berdoa, akhlak membaca al-Quran, dan sebagainya.

Materi tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di terapkan di seluruh madrasah di Jawa Timur baik negeri maupun swasta, mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Materi pokok yang di tekankan pada SKUA adalah kecakapan al-Quran, Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Dzikir, dan Doa. Kegiatan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) ini merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk

¹⁶Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hal 31.

menyampaikan, menguatkan, dan memantapkan pendidikan agama islam khususnya pada kegiatan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan seminggu sekali secara klasikal sesuai dengan metode yang di terapkan oleh guru pengampu.¹⁷ Mengenai program SKUA Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur telah menetapkan materi sesuai jenjangnya. Pada umumnya isi dari buku SKUA meliputi al-Quran, Hadis, Aqidah Akhlak, fiqih, dzikir, dan doa. Kegiatan SKUA di madrasah dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu dan di berikan waktu khusus pada pelaksanaannya. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara klasikal atau bersama-sama dengan menekankan kemampuan individu. Dalam buku SKUA terdapat paraf pembimbing yang berfungsi sebagai penanda ketuntasan pelaksanaan SKUA di madrasah. Kemudian, program ini akan menjadi syarat siswa untuk dapat melaksanakan ujian semester. Biasanya buku ini akan di kumpulkan paling lambat dua minggu sebelum pelaksanaan ujian.

Dari paparan diatas diketahui bahwa SKUA adalah pelatihan siswa pada mengenai pelaksanaan ibadah dan berperilaku yang benar sesuai tuntunan syariat islam.

¹⁷ Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur, *Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No. Kw.134/1/HK.00.8/1465/2012 tanggal 9 Mei 2012.*

2. Ruang lingkup program Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA)

a. Mata Pelajaran Al-Quran

Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.¹⁸ Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam sekitarnya.¹⁹

b. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi adalah ikatan atau sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan kepada zat yang mutlak yaitu Allah SWT.²⁰ Sedangkan akhlak adalah tingkah laku manusia yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, akhlak harus dilatih sehingga dapat muncul secara spontan.

¹⁸ Lilis Setyaningsih, *Skripsi: Pengembangan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Siswa di SDN 1 Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal 18.

¹⁹ Anna Ikbatul Khoir, *Skripsi: SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) Sebagai Alternatif Pembentukan Akhlak Siswa Di MAN 1 Kediri*, (Kediri: STAIN Kediri, 2017), hal 32.

²⁰ *Ibid.*, hal 32.

c. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti. Menurut Ibnu Qayim, Fiqh lebih khusus dari paham, ia adalah paham akan maksud pembicaraan. Adapun fiqh menurut istilah Fuqaha adalah ilmu tentang hukum syara' yang bersifat amali diambil dari dalil-dalil yang tafsili.²¹ Fiqih adalah ilmu hukum yang mengatur tentang syara' yang berpedoman dengan dalil-dalil syar'i.

d. Dzikir

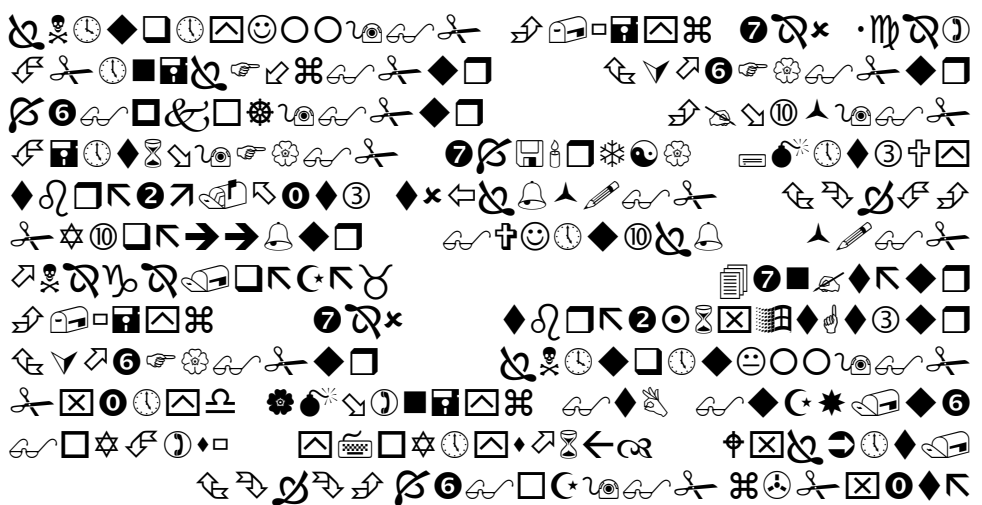
Secara etimologi dzikir berasal dari kata "zakara" berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).

Arti dzikir dari segi bahasa, dzikir berasal dari kata dzakara, yadzuru, dzukr/dzikh yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, mengatakan) dan dengan hati (mengingat dan menyebut). Kemudian ada yang berpendapat bahwa dzikr (bidlammi) saja, yang dapat diartikan pekerjaan hati dan lisan, sedang dzikir (bilkasri) dapat diartikan khusus pekerjaan lisan. Sedangkan dari segi peristilahan, dzikir tidak terlalu jauh pengertiannya dengan makna-makna lughawinya semula. Bahkan di dalam kamus modern seperti al-Munawir, alMunjid, dan sebagainya, sudah pula menggunakan pengertian-pengertian istilah seperti

²¹*Ibid.*, hal 33.

adz-dzikir dengan arti bertasbih, mengagungkan Allah swt. dan seterusnya.²²

Diantara tanda-tanda seorang ulul albab adalah seseorang yang selalu berdzikir kepada Allah di waktu kapandun dan dimanapun. Penegasan tentang dzikir terdapat dalam firman Allah swt yaitu Q.S Ali Imron :190-191.²³



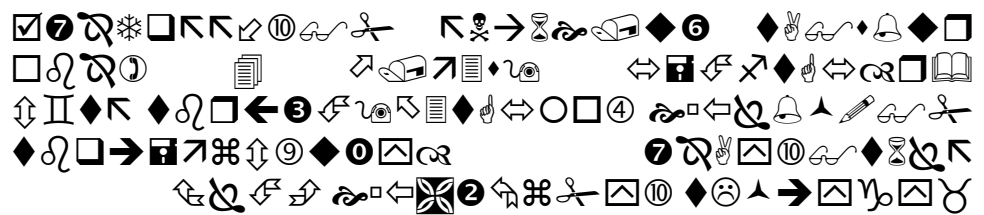
Artinya:(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

e. Doa

²² Dewi Fadiana Nurhayati, *Skripsi: Pengaruh Dzikir Asmaul Husna Terhadap ktualisasi Diri Jama'ah Majelis Dzikir Asmaul Husna Masjid Jami' Desa Tawang Sari, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal 11.*

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Dadang Ahmad fajar⁴ doa merupakan suatu dorongan moral yang mampu melakukan kinerja terhadap segala sesuatu yang berada diluar jangkauan teknologi. Doa merupakan suatu bentuk penyadaran tingkat tinggi guna mencapai kesuksesan ruhani seseorang.²⁴ Doa merupakan cara yang sangat ampun untuk berkomunikasi dengan Allah. Bahkan ketika kita mengucapkan doa berarti pada saat itu kita sedang berserah diri kepada Allah. Sehingga Allah berjanji siapa saja hambanya yang meminta kepadaNya maka akan di kabulkan permintaannya.

Allah berkata dalam firmanNya QS. Al-mukmin: 60 yaitu:



Artinya: *dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku (berdoa kepadaku) akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".*

3. Tujuan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

Tujuan dikeluarkannya Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No.Kw.134/1/HK.00.8/1465/2012

²⁴Wiji Dwi Agustin, *Skripsi: Pengaruh Doa Terhadap Coping Stress Pada Santri Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngunut*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal 12.

Merupakan bentuk kepedulian Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur terhadap siswa di Madrasah yang dirasa masih terdapat beberapa siswa yang lemah dalam pendidikan agama islam baik secara teori maupun praktek dan kelemahan siswa dalam baca tulis al-Quran. Sehingga Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah ini memiliki tujuan memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis Al-Quran, ubudiyah dan akhlak karimah.²⁵

Keterkaitan antara Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dan pendidikan agam islam memiliki sinkronisme yang setara. Sebagaimana pengertian pendidikan agama islam menurut Imam Bawani pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.²⁶

Ahmad patoni juga memberikan pengertian tentang pendidikan agama bahwa pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan).²⁷

Adapun tujuan pendidikan nasional secara formal di Indonesia telah beberapa kali mengalami perumusan atau perubahan, dan rumusan tujuan

²⁵ Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, *Surat Edaran...*,

²⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hal 9-10.

²⁷ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2005), hal 15.

pendidikan nasional yang terakhir seperti disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

Dengan demikian di harapkan siswa dapat mengikuti kegiatan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dengan baik sehingga dapat menyerap materi-meteri dengan baik. Mengingat pentingnya materi Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang dapat di gunakan untuk pedoman kehidupan kedepan karena berkaitan dengan jasmani dsn rohani siswa sehingga siswa menjadi berakhlak mulia. Dengan kata lain, di harapkan siswa dapat tumbuh baik antara jasmani dan rohaninya serta akhlak, ilmu dan tanggung jawabnya.

4. Silabus Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

Siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan Silabus Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di tuntutan untuk menghafal, menjelaskan, dan mempraktikkan materi-materi sebagai berikut:²⁹

a. Kelas X Semester Ganjil

1) Al-Quran

a) QS. Al Fatihah

²⁸ *Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik", Cendekia, Vol. 9, No. 1, April 2015, hal 73.*

²⁹ *Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Surat Edaran..,*

- b) QS. Al-Naas
 - c) QS. Al-Falaq
 - d) QS. Al-Ikhlash
 - e) QS. Al-Lahab
 - f) QS. Al-Nashr
 - g) QS. Al-Kafirun
 - h) QS. Al-Kautsar
 - i) QS. Al-Maun
 - j) QS. Al-Quraisy
 - k) QS. Al-Fiel
 - l) QS. Al-Humazah
 - m) QS. Al-Ashr
 - n) QS. Al-Takatsur
 - o) QS. Al-Qori'ah
- 2) Aqidah dan Akhlak
- Mampu menjelaskan dan mempraktikkan:
- a) Adab belajar / menuntut ilmu
 - b) Adab terhadap orang tua
 - c) Adab menjenguk orang sakit
 - d) Adab takziah
 - e) Adab ziarah kubur
- 3) Fikih (Kaifiyah)
- a) Lafal niat mengeluarkan dan menerima zakat

- b) Lafal niat haji dan umrah
 - c) Lafal menyembelih qurban dan aqiqah
- 4) Dzikir dan Doa
- a) Doa iftitah
 - b) Doa rukuk
 - c) Doa i'tidal
 - d) Doa qunut
 - e) Doa ba'da sholat fardlu
 - f) Lafal talbiyah
 - g) Doa sholat jenazah takbir ketiga
 - h) Doa sholat jenazah takbir keempat
 - i) Doa ziarah/melewati makam
 - j) Doa setelah adzan
 - k) Doa terhadap orang sakit
 - l) Asmaul husna 1-25 dengan artinya

b. Kelas X Semester Genap

- 1) Al-Quran

Mampu menghafal dengan benar

- a) QS. Al-'Adiyat
- b) QS. Az-Zalzalah
- c) QS. Al-Bayyinah

- d) QS. Al-Qadr
 - e) QS. Al-Alaq
 - f) QS. At-Tien
 - g) QS. Al-Insyirah
 - h) QS. Adl-Dluha
- 2) Aqidah dan Akhlak
- Mampu menjelaskan:
- a) Adab berada di masjid
 - b) Adab dalam majelis
 - c) Adab qadaul-hajah
- 3) Mampu mempraktikkan dengan benar:
- a) Shalat dluha dan lafal niatnya
 - b) Shalat tahajjud dan lafal niatnya
 - c) Shalat witr dan lafal niatnya
- 4) Dzikir dan Doa
- Menghafal dengan benar dan fasih:
- a) Doa sujud
 - b) Doa duduk di antara 2 sujud
 - c) Doa tahiyat ula
 - d) Doa tahiyat akhirah
 - e) Doa Sujud sahwi
 - f) Doa masuk dan keluar masjid
 - g) Doa kafaratul majelis

- h) Doa selesai wudlu
- i) Doa masuk dan keluar kamar kecil
- j) Doa ba'da shalat dluha
- k) Doa ba'da shalat tahajud
- l) Doa ba'da shalat witr
- m) Asmaul husna 1-50 dengan Artinya

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

a. Faktor pendukung dalam penerapan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

1) Guru Pembimbing

Dalam kegiatan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) ini setidaknya ada tiga jenis kompetensi yang harus di kuasai seperti yang di tuturkan oleh bapak Ngainun Naim dalam bukunya *Menjadi Guru Inspiratif*. Dalam konsep pendidikan islam guru juga harus memiliki kemampuan filosofis-fundamentalis. Dalam kompetensi jenis ini setidaknya ada tiga jenis kompetensi yang harus di kuasai seorang guru yaitu:³⁰

- a) Personal-religius yaitu memiliki kepribadian berdasarkan agama islam. di dalamnya melekat nilai-nilai yang dapat di

³⁰Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 61.

tansinternalisasikan kepada peserta didik seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin dan lain-lain.

- b) Kompetensi sosial-religius yaitu memiliki kepribadian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya. Merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat di wujudkan dalam proses pendidikan.
- c) Kompetensi profesional-religius yaitu seorang guru harus memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional yang di dasarkan atas ajaran islam.

Dalam hal ini, peneliti menemukan fakta bahwa mayoritas guru pembimbing Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) telah memiliki kompetensi. Hal ini di buktikan dengan kegiatan keseharian kegiatan di madrasah baik itu kegiatan guru tauapun kegiatan siswa.

2) Mayoritas berada di lingkungan pesantren

Indonesia memiliki lebih dari 27.218 jumlah pesantren yang tersebar di Indonesia, yang berperan dalam kehidupan masyarakat Indonesia baik dari dimensi sosial, ekonomi, budaya, agama, bahkan politik. Rasio tersebut dapat di jumlahkan dengan angka yakni

pesanten di Jawa sebanyak 18.341 pesantren, sedangkan di luar Jawa sebesar 8.877 pesantren.³¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³² Pesantren bukan hanya lembaga keagamaan, namun juga lembaga pendidikan yang telah eksis di tengah masyarakat selama kurang lebih enam abad (mulai abad ke-15 sampai sekarang) bahkan terbukti telah menjadi lembaga agama dan pendidikan Islam tertua di Indonesia yang di mulai dengan adanya madrasah.³³

Berdirinya pondok pesantren tidak serta merta hanya untuk tempat berkumpulnya para santri saja, namun memiliki tujuan khusus. Tujuan tersebut terbagi menjadi dua yaitu tujuan utama dan tujuan khusus.

Tujuan terbentuknya pondok pesantren sebagai berikut:

- a) Tujuan umum, tujuan umum terbentuknya pondok pesantren yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam, dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

³¹Muhammad Muntahibun Nafis, *Pesantren Pluralis (Peran Pesantren Ngalah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pluralisme Di Tengah Masyarakat Yang Multikultural)*, (Yogyakarta: Insan Mandiri, 2017), Hal 1.

³²Ali Idrus, *Menejemen Pendidikan Global (Visi, Aksi, Adaptasi)*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), Hal 96.

³³Muhammad Muntahibun Nafis, *Pesantren Pluralis...*, Hal 2.

b) Tujuan khusus, tujuan khusus terbentuknya pondok pesantren yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang di ajarkan oleh kiai yang bersangkutan sera dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam masyarakat.³⁴

3) Sarana dan Prasarana yang memadai

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, penyalangan dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggara sistem pendidikan nasional agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Sarana adalah semua peralatan dan perlengkapan pendidikan yang secara langsung berperan dalam proses pendidikan. Sedangkan Prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah yang berperan dalam proses belajar mengajar walaupun tidak langsung.

Dalam pelaksanaan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MAN 3 Blitar sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga sangat mempermudah kegiatan tersebut. Keberadaan sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya ruang kelas, masjid, tempat wudlu, kamar mandi, dan lain-lain.

³⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 235.

b. Faktor penghambat pelaksanaan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA)

1) Waktu yang di sediakan sangat terbatas

Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MAN 3 Blitar telah di berikan waktu khusus yaitu setelah pulang sekolah. Tempat pelaksanaan dalam kegiatan ini pun beragam, ada yang di kelas, ada yang di masjid, bahkan ada yang di taman. Kegiatan SKUA dilaksanakan dengan durasi satu jam tepat setelah bel pulang.

Dengan waktu satu jam tersebut dirasa terlalu singkat dalam pelaksanaannya mengingat bel pulang di madrasah itu jauh lebih sore daripada sekolah umum. Apabila diberikan durasi lebih dari satu jam maka siswa dan guru pembimbing pun pulang terlalu sore sehingga waktunya hanya habis di madrasah saja.

B. Tinjauan Tentang Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Untuk mendefinisikan kecerdasan kita perlu mengkaji definisi-definisi dari para tokoh. Banyak sekali tokoh yang mendefinisikan kata cerdas. Dalam perkembangannya intelegensi banyak mengalami perubahan, namun di dalamnya selalu mengandung pengertian bahwa intelegensi

merupakan kekuatan atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kecerdasan menurut Feldam adalah serangkaian kemampuan untuk menghadapi dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan pada suatu tantangan.³⁵ Sedangkan Henmon mendefinisikan intelegensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami.³⁶ Wechsler mendefinisikan intelegensi sebagai daya atau kemampuan untuk bertindak dengan kemampuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif.³⁷

C.P. Chaplin mengartikan intelligence (kecerdasan) itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.³⁸ Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa kecerdasan itu meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar, (2) keseluruhan pengertian yang diperoleh dan (3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Selanjutnya, Woolfolk mengemukakan kecerdasan itu merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan

³⁵ Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal 59.

³⁶*Ibid.*,

³⁷*Ibid.*,

³⁸Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hal 106.

menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.³⁹

Kata emosi secara sederhana bisa di artikan sebagai menerapkan gerakan baik secara metafor maupun harfiah untuk mengeluarkan perasaan. Emosi memiliki kekuatan tersendiri sehingga dalam bahasa latin disebut *motus anima* yang artinya “jiwa yang menggerakkan kita”, sehingga saat ini emosi dianggap sebagai sumber kecerdasan, kepekaan, kedermawanan, bahkan kebijaksanaan.

Banyak sekali ahli yang telah mendefinisikan pengertian tentang emosi. Dari kesemua memiliki perbedaan namun secara garis besar memiliki tujuan yang sama yaitu mendefinisikan tentang emosional.

Chaplin mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang di sadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.⁴⁰ Soegarda poerbakawatja mendefinisikan emosi sebagai suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus.⁴¹ Daniel Goleman memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap.⁴²

Dari beberapa penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa emosi merupakan suatu keadaan atau sikap yang timbul dari rangsangan

³⁹*Ibid.*, Hal 106

⁴⁰ Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik) Cetakan Ke-8*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal 62.

⁴¹*Ibid.*, hal 62-63.

⁴²*Ibid.*, hal 62.

sehingga menciptakan kondisi pikiran, perasaan, nafsu, dan mental yang dapat merubah tingkah laku.

Menurut Peter Salovey dan Mayer kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.⁴³

Bar On menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi segala tuntutan dan tekanan dari lingkungan.⁴⁴ Stein dan Book kecerdasan emosioanl adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit mencakup aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat dan penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.⁴⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan atau kemampuan seseorang dalam merespon sesuatu sehingga akan menimbulkan sesuatu yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku.

2. Teori-Teori Emosi

⁴³Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran...*, hal 69.

⁴⁴*Ibid.*, hal 69.

⁴⁵*Ibid.*, hal 69.

Pembahasan tentang kajian emosi tidak sempurna apabila tidak membicarakan mengenai teori. Saat ini yang menjadi perdebatan adalah tindakan memunculkan emosi, atau emosi muncul karena tindakan. Mengenai hal ini, banyak sekali perbedaan pendapat setiap orang. Pendapat-pendapat seperti ini disebut sebagai teori. Ada dua macam pendapat tentang emosi, pendapat yang nativistik mengatakan bahwa emosi merupakan bawaan lahir seseorang. Sedangkan kaum empiristik mengatakan bahwa emosi dibentuk oleh pengalaman dan proses belajar.⁴⁶

Berikut adalah teori-teori emosi yang di paparkan oleh para pakar yang dikutip dalam buku *Psikologi Dalam Perspektif Islam* karangan Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab.

- 1) René Descartes (1596-1650) mengatakan bahwa manusia sejak lahir telah mempunyai enam emosi yaitu cinta, kegembiraan, keinginan, benci, sedih dan kagum.
- 2) Cannon mengemukakan teori sentral. Menurutnya segala kejasmanian merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu, jadi individu mengalami emosi terlebih dahulu baru kemudian mengalami perubahan-perubahan dalam fisiknya.
- 3) J. Linchoten mengemukakan bahwa emosi merupakan aktifitas yang berdiri sendiri yang tidak bisa dipisahkan dalam jasmani dan psikis. Karena itu, emosi meliputi pula perubahan-perubahan kejasmanian.

⁴⁶ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Media, 2004), hal 167-170.

- 4) William James (1842-1910) dan Carl Lange. Ia mengatakan bahwa emosi muncul melalui perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons dari rangsangan yang datang dari luar. Contoh, seseorang terlihat ketakutan ketika melihat harimau liar karena dalam pengetahuannya harimau adalah hewan yang ganas dan pemangsa yang sangat buas. Jadi, orang ini takut setelah jantungnya berdebar-debar melihat harimau kemudian menimbulkan rasa takut.⁴⁷

Dari teori diatas jelas sekali bahwa terdapat dua pendapat. Namun peneliti lebih condong dengan teori nativistik bahwa emosi merupakan bawaan manusia sejak lahir. Kemudian, jika di pelajari akan menjadi kemampuan emosi yang luar biasa.

3. Komponen Kecerdasan Emosional

Goleman membagi komponen kecerdasan emosional menjadi lima bagian penting. Lima komponen tersebut di pisahkan menjadi dua bagian, yaitu kecakapan pribadi (kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi) dan kecakapan sosial (empati dan keterampilan sosial).

Lima komponen kecerdasan tersebut sebagai berikut:⁴⁸

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan

⁴⁷*Ibid.*, hal 167-170.

⁴⁸Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 74.

diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.⁴⁹ Pada saat tertentu kesadaran diri dapat membantu mengelola emosi seseorang. Mengenali emosi diri intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional.

Dalam hal ini, kesadaran yang dimaksud peneliti adalah kesadaran akan kewajiban siswa sebagai hamba. Diharapkan siswa dapat menentukan keputusan bagi dirinya sendiri setelah mempelajari materi yang di dapatkan di madrasah, sehingga memiliki tolok ukur keberhasilan. Siswa akan mampu merasakan apa yang akan di dapatkannya ketika melakukan atau meninggalkan suatu kewajiban.

Unsur-unsur kesadaran diri adalah⁵⁰

- 1) Kesadaran emosi yaitu mengenali emosi diri dan efeknya. Ciri-ciri orang yang memiliki kesadaran emosi sebagai berikut:
 - a) Tahu emosi mana yang sedang mereka rasakan.
 - b) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan, perbuat dan katakan.
 - c) Mengetahui bagaimana perasaan mereka memengaruhi kinerja.
 - d) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai sasaran-sasaran mereka.

⁴⁹ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), Hal 158-161.

⁵⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi...*, Hal 42-43.

- 2) Penilaian diri secara teliti yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. Ciri-cirinya sebagai berikut:
 - a) Sadar tentang kekuatan dan kelemahannya.
 - b) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman.
 - c) Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima umpan perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri sendiri.
 - d) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.
- 3) Percaya diri yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri. Ciri-cirinya sebagai berikut:
 - a) Berani tampil dengan keyakinan diri; berani menyatakan “keberadaannya”.
 - b) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban.
 - c) Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan yang tidak pasti dan tertekan.⁵¹

b. Pengaturan diri

Pengeturan diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap

⁵¹Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran...*, hal 88-89.

kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.

Unsur-unsur pengaturan diri adalah

- 1) Kendali diri yaitu mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang merusak. Ciri-ciri orang yang memiliki kendali diri sebagai berikut:
 - a) Mengelola dengan baik perasaan impulsif dan emosi yang menekan mereka.
 - b) Tetap teguh, tetap positif, dan tidak goyah walaupun dalam situasi yang paling berat.
 - c) Berfikir dengan jernih dan tetap terfokus kendati dalam tekanan.
- 2) Sifat dapat di percaya yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas. Ciri-ciri orang yang memiliki sifat percaya diri sebagai berikut:
 - a) Bertindak sesuai etika dan tidak pernah mempermalukan orang.
 - b) Membangun kepercayaan lewat keandalan diri dan autentitas.
 - c) Mengakui kesalahan sendiri dan berani menegur perbuatan tidak etis orang lain.
 - d) Berpegang pada prinsip secara teguh walaupun apabila akibatnya menjadi tidak disukai.
- 3) Kewaspadaan yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi. Ciri-ciri orang yang memiliki kewaspadaan sebagai berikut:

- a) Memenuhi komitmen dan mematuhi janji.
 - b) Bertanggung jawab sendiri untuk memperjuangkan tujuan mereka.
 - c) Terorganisasi dan cermat dalam bekerja.
- 4) Adaptibilitas yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan. Ciri-ciri orang yang memiliki sifat adaptibilitas sebagai berikut:
- a) Terampil menangani beragamnya kebutuhan, bergesernya prioritas dan pesatnya perubahan.
 - b) Siap mengubah tanggapan dan taktik untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.
 - c) Luwes dalam memandang situasi.
- 5) Inovasi yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a) Selalu mencari gagasan baru dari berbagai sumber.
 - b) Mendahulukan solusi-solusi yang orisinal dalam pemecahan masalah.
 - c) Menciptakan gagasan-gagasan hidup.
 - d) Berani mengubah wawasan dan mengambil resiko akibat pemikiran baru mereka.⁵²

c. Motivasi

⁵²*Ibid.*, hal 88-89.

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindakan sangat efektif, serta bertahan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi, sehingga dapat mendukung kesuksesan hidup seseorang.

Dalam hal ini memotivasi diri sendiri atau orang lain dalam melakukan hal kebaikan. Sehingga ketika seseorang mengalami kegagalan, atau frustrasi dalam suatu hal kita dapat memberikan motivasi kepadanya agar menjadi lebih baik. Namun dalam hal ini motivasi diri sendiri lebih di tekankan sehingga akan muncul dorongan untuk menjadi lebih baik dalam hidupnya baik dari prestasi, kebiasaan hidup, maupun prinsip hidup.

Unsur-unsur motivasi adalah

- 1) Dorongan prestasi yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik dan memenuhi standar keberhasilan. Ciri-cirinya sebagai berikut:
 - a) Berorientasi pada keberhasilan dengan semangat juang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar.
 - b) Menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan.
 - c) Mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidak pastian dan mencari cara yang lebih baik.
 - d) Terus belajar untuk meningkatkan kinerja mereka.

- 2) Komitmen yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga. Ciri-cirinya sebagai berikut:
 - a) Siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting.
 - b) Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar.
 - c) Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan.
 - d) Aktif mencari peluang guna memenuhi misi kelompok.
- 3) Inisiatif yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan. Ciri-cirinya sebagai berikut:
 - a) Siap memanfaatkan peluang.
 - b) Mengejar sasaran lebih daripada yang dipersyaratkan atau diharapkan dari mereka.
 - c) Berani melanggar batas dan aturan yang tidak berprinsip apabila perlu agar tugas dapat dilaksanakan.
 - d) Mengajak orang lain melakukan sesuatu yang tidak lazim dan bernuansa petualangan.
- 4) Optimisme yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan. Ciri-cirinya sebagai berikut:
 - a) Tekun dalam mengejar sasaran kendati banyak halangan dan kegagalan.
 - b) Bekerja dengan harapan untuk sukses, bukannya takut gagal.
 - c) Memandang kegagalan atau kemunduran sebagai situasi

yang dapat dikendalikan ketimbang sebagai kekurangan pribadi.⁵³

d. Empati

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskandiri dengan berbagai tipe individu.⁵⁴

Empati dibangun dari kesadaran diri, semakin terbuka terhadap kesadaran dirinya semakin terampil membaca perasaan. Empati dalam maksud ini adalah kepekaan seseorang dalam merasakan apa yang sedang di alami orang lain, seperti: merasa iba ketika teman sakit sehingga ada dorongan untk mendoakannya, merasa ingin membantu saudara yang kesusasah, membantu mendoakan tentangga yang sudah meninggal, dan lain lain.

Unsur-unsur empati adalah

- 1) Memahami orang lain yaitu mengindera perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka. Ciri-cirinya sebagai berikut:
 - a) Memperhatikan isyarat-isyarat emosi dan mendengarkan yang baik.

⁵³*Ibid.*, hal 90.

⁵⁴ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal 159.

- b) Menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain.
 - c) Membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.
- 2) Orientasi pelayanan yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a) Memahami kebutuhan pelanggan dan menyesuaikan semua itu dengan pelayanan atau produk yang tersedia.
 - b) Mencari berbagai cara untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.
 - c) Dengan senang hati menawarkan bantuan yang sesuai.
 - d) Menghayati perspektif pelanggan, bertindak sebagai penasihat yang dapat dipercaya.
- 3) Mengembangkan orang lain yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka.

Unsur-unsurnya sebagai berikut:

- a) Mengakui dan menghargai kekuatan, keberhasilan dan perkembangan orang lain.
- b) Menawarkan umpan balik yang bermanfaat dan mengidentifikasi kebutuhan orang lain untuk berkembang.

- c) Menjadi mentor, memberikan pelatihan pada waktu yang tepat, dan penugasan yang menantang serta memaksakan dikerahkannya keterampilan seseorang.
- 4) Mengatasi keragaman yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

Unsur-unsurnya sebagai berikut:

- a) Hormat dan mau bergaul dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.
 - b) Memahami beragamnya pandangan dan peka terhadap perbedaan kelompok.
 - c) Memandang keragaman sebagai peluang, menciptakan lingkungan yang memungkinkan semua orang sama-sama maju kendati berbeda-beda.
 - d) Berani menentang sikap membeda-bedakan dan intoleransi.
- 5) Kesadaran politis yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a) Membaca dengan cermat hubungan kekuasaan yang paling tinggi.
 - b) Mengenal dengan baik semua jaringan sosial yang penting.
 - c) Memahami kekuatan yang membentuk pandangan serta tindakan klien, pelanggan, atau pasien.

- d) Membaca dengan cermat realitas perusahaan maupun realitas di luar.⁵⁵

e. Keterampilan sosial

Keterampilan Sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim.⁵⁶ Keterampilan ini bisa dikatakan hampir sama dengan kecerdasan interpersonal yang diungkapkan oleh Gardner. Kesamaan dari keduanya adalah sama-sama memiliki keterampilan apabila berhadapan dengan orang lain. Tindakan yang biasa dilakukan misalnya, menjalin relasi dengan cara bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, kerjasama, dan lain-lain. Kemampuan seperti ini cocok di miliki oleh komunikator, fasilitator, dan penggerak massa.

Unsur-unsur ketrampilan sosial adalah

- 1) Pengaruh yaitu memiliki taktik-taktik melakukan persuasi. Ciri-cirinya sebagai berikut:
 - a) Terampil dalam persuasi.
 - b) Menyesuaikan presentasi untuk menarik hati pendengar.
 - c) Menggunakan strategi yang rumit seperti memberi pengaruh tidak langsung untuk membangun konsensus dan dukungan.

⁵⁵Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran...*, hal 90-91.

⁵⁶Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal 150.

- d) Memadukan dan meyelaraskan peristiwa-peristiwa secara efektif.
- 2) Komunikasi yaitu mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a) Efektif dalam memberi dan menerima, menyertakan isyarat emosi dalam pesan-pesan mereka.
 - b) Menghadapi masalah-masalah sulit tanpa ditunda.
 - c) Mendengarkan dengan baik, berusaha saling memahami dan bersedia berbagai informasi secara utuh.
 - d) Menggalakkan komunikasi terbuka dan tetap bersedia menerima kabar buruk sebagaimana kabar baik.
- 3) Kepemimpinan yaitu membangkitkan inspirasi, memandu kelompok dan orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a) Mengartikulasikan dan membangkitkan semangat untuk meraih visi serta misi bersama.
 - b) Melangkah di depan untuk memimpin apabila diperlukan, tidak peduli sedang dimana.
 - c) Memandu kinerja orang lain namun tetap memberikan tanggung jawab kepada mereka.
 - d) Memimpin melalui teladan.
- 4) Katalisator perubahan yaitu memulai dan mengelola perubahan. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a) Menyadari perlunya perubahan dan dihilangkannya hambatan.

- b) Menantang *status quo* untuk menyatakan perlunya perubahan.
 - c) Menjadi pelopor perubahan dan mengajak orang lain kedalam perjuangan itu.
 - d) Membuat model perubahan seperti yang diharapkan oleh orang lain.
- 5) Manajemen konflik yaitu negosiasi dan pemecahan silang pendapat. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a) Menangani orang-orang sulit dan situasi tegang dengan diplomasi dan taktik.
 - b) Mengidentifikasi hal-hal yang berpotensi menjadi konflik, menyelesaikan perbedaan pendapat secara terbuka, dan membantu mendinginkan situasi.
 - c) Mengajukan debat dan diskusi secara terbuka.
 - d) Mengantar ke solusi menang-menang.
- 6) Pengikat jaringan yaitu menumbuhkan hubungan sebagai alat. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a) Menumbuhkan dan memelihara jaringan yang tidak formal yang meluas.
 - b) Mencari hubungan yang saling menguntungkan.
 - c) Membangun hubungan saling percaya dan memelihara keutuhan anggota.
 - d) Membangun dan memelihara persahabatan pribadi diantara sesama mitra kerja.

- 7) Kolaborasi dan kooperasi yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a) Menyeimbangkan pemusatan perhatian kepada tugas dengan perhatian kepada hubungan.
 - b) Kolaborasi, berbagai rencana, informasi dan sumber daya.
 - c) Mempromosikan iklim kerja sama yang bersahabat.
 - d) Mendeteksi dan menumbuhkan peluang-peluang untuk kolaborasi.
- 8) Kemampuan tim yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama. Ciri-cirinya sebagai berikut:
- a) Menjadi teladan dalam kualitas tim seperti respek, kesediaan membantu orang lain dan koperasi.
 - b) Mendorong setiap tim agar berpartisipasi secara aktif dan penuh antusiasme.
 - c) Membangun identitas tim, semangat kebersamaan, dan komitmen.⁵⁷

Berdasarkan pemaparan komponen diatas, maka kecerdasan emosional dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan seseorang mengontrol atau mengendalikan apa yang ada di dalam perasannya. Maka, jika di hubungkan dengan Program Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) di harapkan siswa dapat merasakan apa yang harus

⁵⁷Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran...*, hal 92-93.

dilakukan setelah siswa tersebut memperoleh materi tentang Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA).

Howard Gardner adalah seorang psikolog yang berada di daerah Amerika Serikat. Ia menciptakan sebuah karya dalam penelitiannya yaitu *multiple intelligences*. Menurutnya kecerdasan seseorang itu terbagi menjadi sembilan macam.

Macam-macam kecerdasan menurut Howard Gardner yaitu:⁵⁸

- a. Intelligensi linguistik yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasan yang di milikinya.
- b. Intelegensi matematis-logis yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan penggunaan bilangan dan logika secara efektif seperti yang di miliki matematikawan, saintis, dan progamer.
- c. Intelegensi ruang yaitu kemampuan untuk mengakap dunia secara ruang visual secara cepat dan tepat, seperti yang di miliki oleh navigator, dekorator, pemburu, dan arsitek.
- d. Intelegensi kinestetik-badani yaitu kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat mudah mengeskprsikan melalui cara seperti menari, olahraga, dan aktifitas tubuh lainnya.

⁵⁸Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, Hal 147.

- e. Intelegensi musikal yaitu kemampuan untuk mengembangkan dan mengeskpresikan, menikmati bentuk suara dan musik, peka terhadap ritme, melodi, dan intonasi serta mampu memainkan alat musik, menyanyi, mencipta lagu, dan lain-lain.
- f. Intelegensi interpersonal yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen dari orang lain. Secara umum intelegensi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan berkomunikasi yang baik dengan seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan mudah bergaul dan berteman sehingga dengan mudah dapat masuk kelompok.
- g. Intelegensi intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan dengan tentang pengetahuan diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah kemampuan menyeimbangkan diri, memiliki kesadaran tinggi, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sadar akan tujuan hidup, mampu mengendalikan emosi.
- h. Intelegensi lingkungan yaitu kemampuan untuk mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat memahami dan menikmati alam sehingga menggunakannya secara produktif dalam bertani, berburu, dan mengembangkan kemampuan kemampuan bersahabat dengan alam.
- i. Intelegensi eksistensial yaitu kemampuan yang menyangkup kepekaan seseorang dalam menjawab persoalan-persoalan terdalam mengenai

eksistensi manusia. Orang yang memiliki intekegensinya ini berusaha mengungkapkan gagasannya melalui pertanyaan yang mendalam, seperti mengapa aku ada, mengapa aku hidup, dan sebagainya.

Namun dalam buku lain karya Hamzah Uno yang berjudul “Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran” Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan seseorang terbagi menjadi tujuh macam yaitu kesemuanya di atas kecuali intelegensi lingkungan dan intelegensi eksistensial.

Menurut Gardner dalam diri setiap manusia memiliki kesembilan kecerdasan diatas. Namun dalam perkembangannya tidak semua kecerdasan tersebut menonjol, melainkan terdapat titik lemah pada beberapa kecerdasan. Namun, kesembilan kecerdasan dapat di kembangkan dan di tingkatkan sehingga dapat berfungsi dengan baik.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Terdapat berbagai jenis faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya emosi yang dimiliki oleh seseorang. Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, diantaranya adalah:

1. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini akan membantu setiap orang dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar terbentuk dalam perilaku secara efektif.

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, bisa jadi sifat ini adalah bawaan sejak lahir. Menurut penelaiti, teori ini hampir sama dengan teori belajar nativisme yaitu seseorang memiliki kecerdasan yang dibawa sejak lahir. Sehingga ketika di pelajarim kemamouan ini akan berkembang dengan baik.

2. Pelatihan emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai. Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan.⁵⁹

3. Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar seseorang untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Seseorang mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Program Standar Kecakapan ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) merupakan salah satu kegiatan pendidikan untuk menguatkan kemampuan agama islam siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomorik.

4. Faktor keluarga

⁵⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. xiii

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi. Dari keluargalah seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua. Jika orang tua salah dalam mengenalkan bentuk emosi, dampaknya akan sangat fatal terhadap anak.⁶⁰ Misalnya, orang tua bersifat cuek ketika terdapat saudaranya yang sakit maka suatu saat si anak juga demikian karena melihat kebiasaan orang tua.

5. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena di lingkungan sekolah ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, diantaranya melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajar, sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektual dan bersosialisasi dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.⁶¹

6. Temperamen yang dimiliki seseorang

⁶⁰ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal 125.

⁶¹ *Ibid.*, hal 126

Temperamen dapat dirumuskan sebagai suasana hati yang mencirikan kehidupan emosional seseorang. Temperamen merupakan bawaan sejak lahir dan setiap orang memiliki kisaran emosi berbeda dengan orang lainnya. Setiap orang memiliki perbedaan dalam hal seberapa mudah emosi dipicu, berapa lama emosi itu berlangsung dan seberapa sering emosi itu muncul.⁶²

5. Cara Membangkitkan Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Agama Islam

Islam merupakan agama samawi yaitu agama yang turun dari langit bukan buatan manusia sehingga islam mengatur seluruh umat manusia, bukan islam saja. Emosi merupakan sesuatu yang wajar di miliki setiap orang. Setiap manusia memiliki tingkat emosional yang berbeda-beda. Maka, ada beberapa cara untuk membangkitkan emosional.

Cara membangkitkan kecerdasan emosional melalui takwa dan tawakkal sebagai berikut:

a. Bersikap tenang

Orang yang bisa mengendalikan emosi adalah mereka yang senantiasa hidup tenang, karena orang yang tidak tenang tidak akan mempunyai pemikiran jernih sehingga langkah yang di tempuhnya tanpa perhitungan baik-buruk. Seseorang akan merasa didinya tetap tenang apabila nilai ketakwaan dan tawakkal terdapat dalam dirinya.

⁶² Agustian, *Rahasia Sukses...*, hal. xiiii

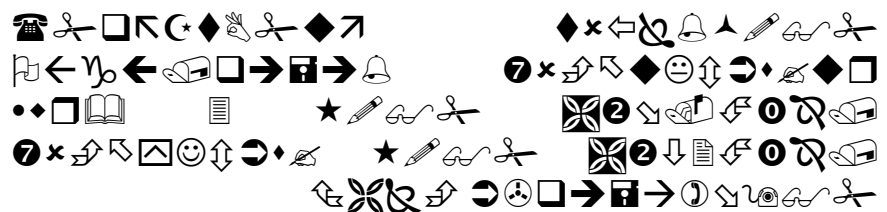
Adapun cara-cara yang dilakukan agar hati tetap tenang bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Dzikrullah

Terkadang kita merasa gundah, galau, resah, bahkan menangis tanpa sebab itu semua karena kita tidak mendapatkan kasih sayang Allah. Padahal ketenangan batin itu sangat di butuhkan bagi umat muslim karena apabila batinnya tenang maka dhahirnya pun juga tenang.

Allah tidak akan mencabut ketenangan batinnya apabila ia selalu mengingat Allah swt. Bahkan Allah akan menambah ketenangan batin seseorang apabila ia menyerahkan dan senantiasa mengingat-ingat Allah swt.

Allah swt berfirma dalam QS al-Ra'du: 28.



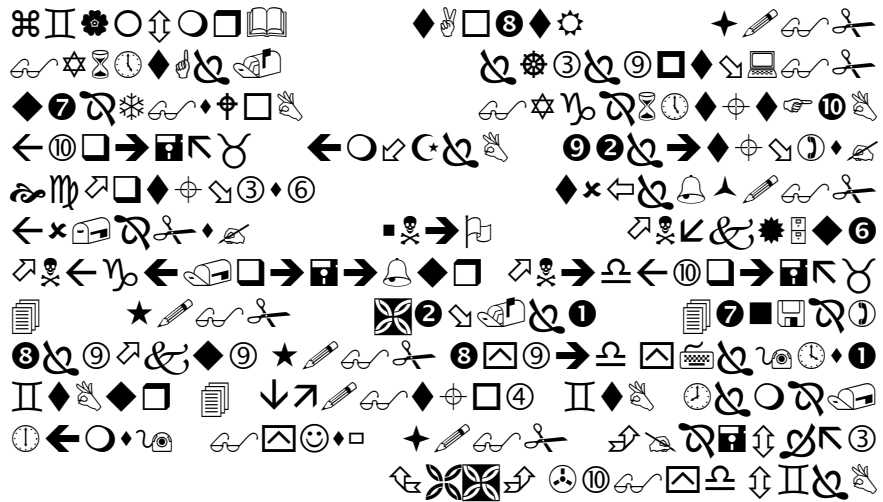
Artinya: *orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.* (QS. Al-Ra'du:28).⁶³

Dimanapun tempatnya kita di perintahkan untuk senantiasa berdzikir agar kita selalu ingat dan takut terhadap Allah swt. Bisa

⁶³ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa dan Tawakkal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal 150.

dengan berdzikir (tahlil, tahmid, istigfar, dll) atau memaca al-Quran, seperti dalam firman Allah.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Zumar: 23.



Artinya: Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [1312], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.(QS. Al-Zumar: 23).

Tafsir: [1312] Maksud berulang-ulang di sini ialah hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang menyebutnya dalam Al Quran supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. sebahagian ahli tafsir mengatakan bahwa Maksudnya itu ialah

*bahwa ayat-ayat Al Quran itu diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukaddimah surat Al Faatihah.*⁶⁴

Maka daripada itu yang terbaik bagi kita adalah selalu ingat Allah setiap saat baik dalam keadaan susah maupun senang. Bahkan tatkala kita ingat Allah dikala senang, maka Allah akan mengingat kita dikala susah atau berhadapan dengan masalah.

2) Merasakan kehadiran-Nya

Sesungguhnya hati orang yang beriman itu mencintai Allah, maka coba selalu hadirkan Allah dalam segala kehidupan kita. Niscaya hati kita akan merasa tenang. Kita harus berusaha seolah-olah Allah melihat kita, jika tidak bisa maka yakinlah bahwa Allah selalu melihat gerak gerik kita. Oleh karena itu, jangan sampai kita resah atau gelisah sementara Allah bergitu perhatian kepada kita.

3) Yakin akan perlindungan Allah

Kita sebagai umat islam harus bahwa Allah selalu menolong kita. Jika kita ingin Allah benar-benar menolong kita, maka kita juga harus menolong agama Allah. Ketika Allah telah menolong kita maka tidak ada satupun yang bisa mencelakakan kita kecuali atas izin Allah.

Untuk itu, kita harus berusaha memupuk keimanan kepada-Nya. Kita harus selalu berusaha meningkatkan ketakwaan kepada-

⁶⁴*Ibid.*, hal 150.

Nya. Sejauh mana kita yakin akan ertolongan dan perlindungan Allah, maka sejauh itulah Allah akan menolong kita.

b. Berpikir sebelum bertindak

Salah satu kebaikan Allah terhadap hambanya adalah di berikannya akal kepada manusia untuk berpikir. Maka yang terbaik bagi kita adalah menggunakan akal itu untuk berpikir terhadap sesuatu yang di ridloi oleh Allah. Jika kita melihat apa yang kita kerjakan itu berakibat baik, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh, namun apabila berakibat buruk maka tinggalkanlah jauh-jauh. Bukankah banyak orang yang menyesal setelah melakukan perbuatan sehingga ia sering mengatakan saya khilaf.

Ada beberapa hal yang harus kita pertimbangkan jika hendak melakukan perbuatan, diantaranya sebagai berikut:

1) Mempertimbangkan halal dan haram

Pertimbangan pertama yang kita jadikan acuan adalah halal dan haram. Baik dalam bentuk barang maupun perbuatan. Jika haram atau tidak baik maka kita harus meninggalkannya. Jika yang akan kita lakukan adalah perkara yang wajib maka segeralah kita melakukan karena jika tidak kita akan menyesal. Jika perbuatan itu merupakan aperkara sunah maka alangkah baiknya kita untuk melaksanakannya. Jika perkara tersebut subhat maka yang lebih utama bagi kita adalah meninggalkannya. Sedangkan kalau itu

perbuatan yang mubah maka alangkah baiknya kita mempertimbangkan perkara itu membawa manfaat atau tidak.⁶⁵

Contoh: menjenguk orang sakit adalah perkara yang dianjurkan oleh Rasulullah, maka hendaknya kita segera melaksanakannya karena saat itu Allah berada bersama orang yang sakit.

2) Mempertimbangkan manfaat dan mudlaratnya

Mempertimbangkan manfaat dan mudlarat itu sangat dianjurkan. Adakalanya sesuatu yang baik itu bisa berakibat buruk jika tidak tepat dalam melaksanakannya. Misalnya, kita memberikan uang saku kepada anak kecil seratus ribu rupiah, kemudian si anak menghabiskan uang tersebut untuk sesuatu yang tidak bermanfaat misalnya di belikan mainan seharga seratus ribu tanpa sepengetahuan orang tuanya. Memberikan uang ini boleh saja, namun jika tidak tepat sasaran akan menimbulkan mudlarat yaitu membelajarkan sifat mubdzair kepada anak.

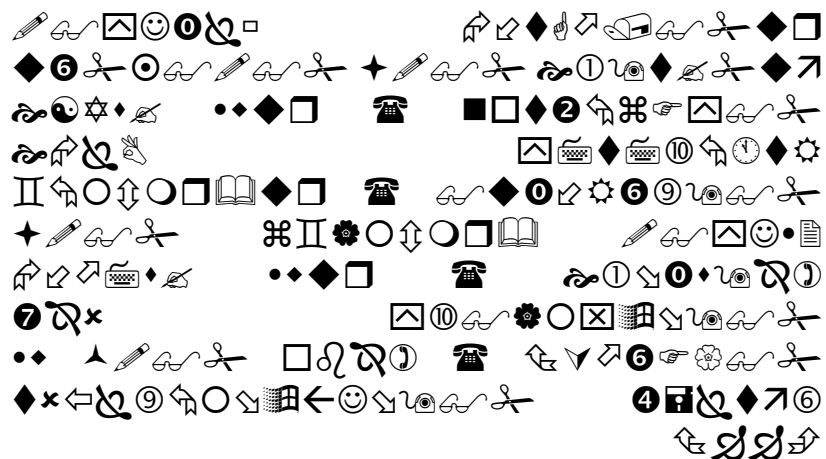
c. **Memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri.**

Salah satu tanda bahwa orang memiliki tingkat emosi yang baik adalah apabila ia memperlakukan orang lain dengan baik pula. Pada hakikatnya, kita akan memetik apa yang kita tanam. Maka, jika ingin diperlakukan baik orang lain kita juga harus berlaku baik pula terhadap orang lain.

⁶⁵*Ibid.*, hal 156.

- 1) Mengingat kebaikan Allah dan perintah-Nya agar kita berbuat baik kepada orang lain sebagaimana ia telah berbuat baik kepada kita.

Perasaan senang dalam hati harus selalu kita tingkatkan. Dengan demikian kita tidak akan merasa gelisah atau berat hati untuk melakukan kebaikan terhadap orang lain. Bahkan Allah sendiri yang menyuruh kita berbuat baik kepada sesama makhluk Allah.



Artinya: *dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashas: 77)⁶⁶*

- 2) Mencintai orang beriman sebagaimana kita mencintai diri sendiri

⁶⁶Ibid., 160.

Agama islam telah mengajarkan ukhuwah islamiyah. Semua umat islam adalah keluarga yang di ibaratkan seperti bangunan, apabila satu roboh, maka akan membuat yang lainnya rapuh.

Rasulullah juga telah menjelaskan dalam hadisnya yang memiliki kandungan makna tidak akan sempurna seseorang apabila ia tidak mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri. Nilai solidaritas yang dimiliki umat islam itu sangat tinggi. Pada hakikatnya penderitaan kaum muslimin adalah penderitaan kita juga. Di tambahkan pula dengan larangan berbuat dholim kepada semua makhluk Allah khususnya umat islam. Jika kita bisa menerapkan itu tentu saja *Emosional Quotient* kita akan menjadi lebih baik.

3) Menahan amarah

Yang dikatakan orang kuat bukanlah seseorang yang badannya kekar, yang selalu menang dalam gulat, melainkan ia yang selalu bisa mengendalikan amarahnya. Seseorang ketika marah tidak dapat berpikir jernih. Sehingga apa yang dilakukan oleh orang marah lebih banyak salahnya daripada benarnya. Bahkan seseorang yang dalam keadaan marah tidak di perbolehkan menjadi hakim karena ia tidak akan mampu berbuat adil dan bijaksana dalam setiap tindakan dan ketetapanya.

Namun pada dasarnya terdapat marah yang di perbolehkan yaitu marahnya seseorang ketika ia melanggar hukum Allah.

Misalnya kita melihat seseorang berbuat senonoh di depan kita, kita boleh marah dan menegurnya.⁶⁷

d. Sabar

Sabar adalah menerima apa yang datangnya dari Allah apa adanya. Dalam artian ini jika kita di perintah Allah maka dengan keadaan pasrah kita melaksanakan apa yang di perintahkan-Nya. Begitu pula saat kita di uji dengan suatu perkara, maka kita harus menerimanya dengan ikhlas.

1) Bersegera dalam kebaikan

Dalam artian ini yang dimaksud bersegera melakukan kebaikan adalah jika kita di perintah Allah dengan suatu perintah kita segera mengerjakan dan jika dilarang, maka kita bersegera untuk meninggalkannya. Atau dengan kata lain, tidak mengerjakan apa yang telah dilarang Allah. Termasuk saat kita berbuat salah, maka kita harus segera bertaubat. Perbuatan yang demikian merupakan salah satu ciri irang cerdas.

2) Selalu berperasangka baik

Apabila kita mendapatkan ujian hidup pasti akan ada hikmah dibalik kejadian tersebut. Jika kita berpikir terdapat hikmah dibalik itu maka kita tidak akan memiliki persangka buruk kepada Allah dan mahluk-Nya.

⁶⁷*Ibid.*, hal 163.

Kesabaraan adalah kunci segala kesuksesan. Tawakal kepada Allah adalah utusan kesuksesan. Barangsiapa tidak mau bersabar dalam menghadapi penderitaan hidup maka kesusahan akan menerpanya sepanjang masa.⁶⁸

e. Menundukkan hawa nafsu

Nafsu pada manusia itu bisa di kendalikan. Pada dasarnya nafsu yang ada dalam diri manusia itu selalu mengajak pada keburukan jika tidak di kendalikan. Namun jika di kendalikan maka akan bisa menjadi baik dan tidak merugikan. Nafsu yang ada pada manusia jika belum tunduk maka akan mendorong manusia untuk berbuat jahat.

Adapun hal-hal yang dapat membantu manusia untuk menundukkan hawa nafsu adalah

1) Berpegang teguh pada kebenaran

Sumber kebenaran itu datangnya dari Allah swt yang disampaikan kepada manusia melalui perantara Rasulullah SAW. Agar kita terhindar dari keburukan maka kita harus berpegang teguh pada kebenaran. Untuk itu, yang terbaik bagi kita adalah rajin mempelajari perkata yang *haq* dan yang *bathil* sehingga kita akan mengetahui mana saja perbuatan yang benar dan yang salah. Jika berhadapan dengan suatu hal, maka kita harus mengatakan kebenaran walaupun itu sangat di benci oleh hawa nafsu kita.

2) Mendirikan sholat

⁶⁸*Ibid.*, hal 170.

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan Allah sejak zaman dahulu. Shalat merupakan sarana umat islam untuk berkomunikasi dengan Allah untuk memohon rahmat dan pertolongan Allah. Siapa saja yang dapat melakukan shalat dengan khushyuk dia akan mendapatkan ketenangan dan ketenteraman jiwa.

Sholat itu memiliki makna bahwa manusia tidak selalu berdiri tegak di hadapan Allah dan hamba-Nya, melainkan gambaran bahwa manusia di beberapa sisi harus tegak (di hadapan manusia), setara (di hadapan manusia), bahkan merasa rendah (di hadapan Allah). Secara ilmiah sholat memiliki banyak sekali manfaat pada manusia. Salah satu manfaatnya adalah dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Maka jika kita ingin mendapat pertolongan dari Allah maka perbanyaklah sholat dengan keadaan khushyuk.

3) Puasa

Untuk mengekang hawa nafs adalah dengan cara berpuasa. Puasa di percaya dapat menurunkan hawa nafsu seseorang. Biasakanlah berpuasa karena puasa itu dapat meringankan hawa nafsu.

Jika puasa yang di syariatkan merupakan salah satu sarana menuju ketakwaan, tentu orang yang memiliki ketakwaan pasti melakukan puasa. Sebagaimana orang arif berkata, "akhir dari perjalanan orang-orang yang belajar adalah ketika ia mampu menundukkan

hawa nafsunya. Siapapun yang demikian keadaannya telah berhasil dengan sukses. Sebaliknya, siapa saja yang di kalahkan oleh hawa nafsunya maka ia telah gagal atau hancur.⁶⁹

C. Pengaruh Program Standar kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Terhadap Kecerdasan Emosional

Manusia yang sempurna adalah yang mampu menjaga hubungan baik dengan Allah dan hamba-Nya. Menjaga dalam artian ini bukan hanya secara dzhahir melainkan batiniah juga. Kewajiban manusia kepada Tuhannya adalah beribadah. Sedangkan kewajiban antar sesama makhluk Allah adalah saling berbuat baik, saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, saling mencintai, saling mendoakan, dan masih banyak lagi.

Isi dari SKUA ini mencakup banyak hal diantaranya sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti tadarus al-Quran, sholat sunnah, berdoa, dan sebagainya. Sedangkan yang berhubungan dengan manusia adalah saling mendoakan, menjenguk orang sakit, menghormati orang tua, dan sebagainya. Proses menjaga hubungan ini menurut penguji tidak akan terjadi apabila tidak ada kesadaran diri pada seseorang, tidak ada rasa empati, tidak ada sesuatu yang membuat motivasi. Sedangkan kesemuanya itu masuk dalam ranah kecerdasan emosioanl. Dalam penelitian ini peneliti hendak mencari pengaruh antara program SKUA terhadap kecerdasan emosional.

⁶⁹*Ibid.*, hal 179.

1. Pengaruh program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap kesadaran diri siswa kelas X di MAN 3 Blitar

Sebagaimana pembahasan SKUA yang telah di bahas di atas, program SKUA berisi tentang pedoman baca tulis Al-Quran, akhlak, fiqh, dzikir dan doa. Kegiatan tersebut merupakan langkah yang jitu untuk menambah wawasan siswa tentang keislaman. Ditambah program ini merupakan instruksi langsung dari kementerian agama wilayah jawa timur.

Tujuan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang terdapat dalam surat yang dikeluarkan oleh kepala kantor kementerian agama provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012 adalah untuk memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis Al-Quran, ubudiyah dan akhlak karimah.⁷⁰

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.⁷¹ Indikator tentang kesadaran diri diantaranya adalah kesaran emosi, penilaian diri secara teliti, dan percaya diri.

⁷⁰ Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, *Surat Edaran ...*

⁷¹Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal 158-161.

Dalam program SKUA terdapat banyak sekali materi keagamaan seperti yang telah disebutkan diatas. Peneliti memilih materi yang termasuk dalam keasadaran diri adalah materi tentang al-Quran seperti membaca, menulis, memepelajari, dan menghafal. Tentang fiqih kaifiyah yaitu sholat, imam sholat, mempelajari cara mengkafani jenazah.

Jika SKUA berisi tentang materi-materi keagamaan, maka kecerdasan emosional ini menggali tentang apakah siswa itu sadar atau tidak bahwa sebagai seorang muslim harus mempelajari al-Quran dan mengamalkannya. Kemudian materi selanjutnya peneliti ingin menguji tentang kesadaran siswa tentang sholat, belajar melawat jenazah, dan sebagainya. Harapannya peneliti adalah siswa dapat menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim secara sadar, sehingga akan menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah swt.

2. Pengaruh program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap empati siswa kelas X di MAN 3 Blitar

Sebagaimana pembahasan SKUA yang telah di bahasa di atas, program SKUA berisi tentang pedoman baca tulis Al-Quran, akhlak, fiqh, dzikir dan doa. Kegiatan tersebut merupakan langkah yang jitu untuk menambah wawasan siswa tentang keislaman. Ditambah program ini merupakan instruksi langsung dari kementerian agama wilayah jawa timur.

Tujuan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang terdapat dalam surat yang dikeluarkan oleh kepala kantor kementerian agama provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.14/1/HK/.00.8/1465/2012 adalah untuk memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis Al-Quran, ubudiyahdan akhlak karimah.⁷²

Dalam program SKUA terdapat banyak sekali materi keagamaan seperti yang telah disebutkan diatas. Peneliti memilih materi yang termasuk dalam keasadaran diri adalah materi tentang al-Quran seperti membaca, menulis, memepelajari, dan menghafal. Tentang fiqih kaifiyah yaitu sholat, imam sholat, mempelajari cara mengkafani jenazah.

Dalam dimensi kecerdasan emosional memiliki banyak macam, salah satunya adalah empati. Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskandiri dengan berbagai tipe individu.⁷³ Indikator dalam empati diantaranya adalah Memahami orang lain, orientasi pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman, dan kesadaran politis.

Antara SKUA dan kecerdasan emosional memiliki kaitan yang sangat erat. SKUA mengajarkan tentang materi dan kecerdasan emosional membahas mengenai kehendak siswa mau melakukan apa yang tekah di pelajari atau tidak. Kaitannya dengan empati adalah jika dalam SKUA

⁷² Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, *Surat Edaran ...*

⁷³ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal 159.

telah di pelajari tentang cara melawat jenazah, apakah seorang siswa memahami kesedihan orang lain sehingga ia akan ikut takziah dan melawat jenazah. Dalam buku SKUA banyak sekali materi yang berkaitan dengan empati yaitu pada bab aqidah dan akhlak. Materi yang memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional adalah adab terhadap orang tua, adab menjenguk orang sakit, adab ta'ziah, adab ziarah kubur, dan mendoakan orang lain. Diharapkan pesertadidik dapat memahami materi-materi tersebut. Selain itu juga diharapkan pesertadidik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Pengaruh program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X di MAN 3 Blitar

SKUA merupakan program yang dijalankan di seluruh madrasah se-Jawa Timur. Program ini merupakan instruksi langsung dari Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan pendidikan agama islam siswa madrasah. Instruksi ini disebarakan melalui surat edaran dengan identitas Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No. Kw.134/1/HK.00.8/1465/2012 tanggal 9 Mei 2012. SKUA ini berisi materi-materi tentang agama islam, baik segi fiqihnya, amaliah, maupun adabiyahnya. Materi pokok SKUA meliputi tentang al-Quran, hadis, aqidah akhlak, fiqih, dzikir, dan doa.

Kecerdasan emosional menunjuk kepada suatu kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasikan, dan mempergunakan ke arah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal. Hal ini mengingat emosi adalah dorongan untuk bertindak. Selain itu, dalam perilaku individu, emosi mempunyai beberapa peran, diantaranya adalah memperkuat semangat, melemahkan semangat, menghambat dan mengganggu konsentrasi belajar, terganggunya penyesuaian sosial, bahkan suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya dikemudian hari.⁷⁴

Kaitan antara SKUA dengan kecerdasan emosional adalah SKUA berisi materi-materi keislaman seperti al-Quran, hadis, aqidah akhlak, fiqih, dzikir, dan doa. Sedangkan kecerdasan emosional membahas respons siswa setelah mempelajari SKUA yang berupa kesadaran diri terhadap kewajiban-kewajibannya sebagai muslim, dan kemampuan dirinya untuk berempati terhadap orang lain.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
----	------	-------	------------	-----------	-----------

⁷⁴Syamsu Yusuf LN, Psikologi *Perkembangan Anak dan Remaja...*, hal 11.

			Hasil Penelitian		
1	Firda furqonul hikmi	Peran SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) Dalam Meningkatka n Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MA Al-Maarif Singosari Malang	1. Merupakan intrakurikuler wajib sebagai syarat mengikuti UAS, UKK, UAM, dan UM. 2. Sudah berjalan sejak tahun 1991-1992 kemudian baru terstruktur pada tahun 1998 kemudian pada tahun 2003-2004 SKU dijadikan sebagai muatan lokal yang sudah memiliki silabus tersendiri. 3. Teknis pelaksanaan disusun oleh kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah bidang humas yang sekaligus menjadi koordinator SKU.	1. Sama-sama meneliti tentang SKU, namun di MAN 3 Blitar mendapat imbuhan Akhlak. 2. Sama-sama meneliti pada SKUA pada jenjang madrasah aliyah	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Berbeda dalam perumusan masalah 3. Berbeda subjek dan lokasi penelitian

			<p>4. Pembimbing SKU sekaligus menjadi penguji bagi siswa yang ditetapkan oleh kepala madrasah pelaksanaannya dilakukan secara klasikal dengan target kemampuan individual.</p> <p>5. Disediakan raport khusus tentang SKU</p>		
2	Muham- mad Syaifudin	<p>Pengaruh Program Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Blitar</p>	<p>1. Ada pengaruh yang signifikan program Standar Kecakapan ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketataan ibadah mahdhah siswa.</p> <p>2. Ada pengaruh yang signifikan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul</p>	<p>1. Sama-sama meneliti tentang SKUA</p> <p>2. Objek penelitian di MAN 3 Blitar</p> <p>3. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama.</p> <p>4. Sama-sama meneliti</p>	<p>1. Variabel penelitian berbdeda</p> <p>2. Perumusan masalah yang berbeda</p> <p>3. Berbeda dalam menggunakan uji prasyarat</p> <p>4. Tahun penelitian dilakukan pada tahun</p>

			<p>Karimah (SKUA) terhadap ketataan ibadah ghairu mahdhah siswa.</p> <p>3. Ada pengaruh yang signifikan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) terhadap ketataan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah siswa secara bersamaan</p>	<p>kelas X.</p>	<p>2018</p> <p>5. Siswa dan kelas yang di teliti berbeda.</p>
3	Anna Ikbatul Khoir	<p>SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) Sebagai alternatif Pembentukan Akhlak di MAN 1</p>	<p>1. Pelaksanaan SKUA dilakukan selama 2 minggu sebelum ujian semester.</p> <p>2. Menggunakan metode hafalan dan praktik.</p> <p>3. Penilaian dalam SKUA terfokus pada kelancaran</p>	<p>1. Sama-sama meneliti tentang SKUA.</p> <p>2. Sama-sama meneliti SKUA pada jenjang Madrasah Aliyah negeri</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Menggunakan rumusan masalah yang tidak sama dengan</p>

		Kediri	pada hafalan dan praktik.		peneliti. 3. Berbeda subjek dan objek penelitian 4. Penelitian dilakukan pada tahun 2017.
--	--	--------	---------------------------	--	---

E. Kerangka Berpikir

Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) merupakan program yang diberlakukan di seluruh madrasah baik negeri maupun swasta pada jenjang yang dtelah di tentukan. Program ini merupakan instruksi langsung dari kementerian agama islam wilayah jawa timur. Tujuan diadakannya kegiatan SKUA ini tidak lain adalah untuk memperkuat wawasan pendidikan agama islam bagi siswa di madrasah.

Tujuan utama dari program SKUA ini adalah memperkuat khazanah keislaman pada siswa. Sehingga dimasa depan siswa akan mampu menjadi manusia yang berguna di masyarakat dan ilmunya dapat di terapkan tanpa membuka buku lagi SKUA atau spontan dalam tindakannya.

Oleh karena itu, harapan peneliti adalah setelah siswa mempelajari SKUA di madrasah, ia akan memiliki khazanah keislaman, siswa akan mengamalkan apa yang telah di pelajari padfa materi SKUA, siswa melaksanakan isi dari SKUA secara sadar tanpa paksaan. Kehendak yang dilakukan siswa secara sadar termasuk dalam ranah kecerdasan emosional.

Dengan demikian akan muncul kecerdasan emosional siswa dalam bidang kesadaran diri dan empati.

Berikut peneliti tampilkan kerangka berpikir:

